

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/ Pages

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN-

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019

For the year ended December 31, 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Information Tambahan	7 - 58 i - v	<i>Notes to Consolidated Financial Statements Supplementary Information</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGULTbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGULTbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|-----------------|--|----------------|
| 1. Nama | Anne Patricia Sutanto | 1. Name |
| Alamat kantor | Rukan Permata Senayan Blok E 38
Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
(021) 5300700 | Office address |
| Nomor telepon | | Phone Number |
| Alamat domisili | Jln. Simprug Golf 17/D 3 RT/RW 004/008
Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan | Domicile |
| Jabatan | Direktur Utama / President Director | Position |
| 2. Nama | Dhanny Cahyadi | 2. Name |
| Alamat kantor | Rukan Permata Senayan Blok E 38
Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
(021) 5300700 | Office address |
| Nomor telepon | | Phone Number |
| Alamat Domisili | Apt Belleza, Tower Versailles, Unit 26 VS1 RT/RW 005/002
Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan | Domicile |
| Jabatan | Finance Director / Director keuangan | Position |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company and Subsidiaries' consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Mei 2020 / Mei 29, 2020

Anne Patricia Sutanto
Direktur Utama / President Director

Dhanny Cahyadi
Direktur Keuangan / Finance Director

PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk.

• Komplek Rukan Permata Senayan Blok E No. 38 - Jl. Tentara Pelajar - Jakarta Selatan 12210 - Indonesia - P : (62-21) 5794 0929 - F : (62-21) 5794 0930

• Jl. Permata Hijau Blok AA No. 1 - Grogol Utara - Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12210 - Indonesia - P : (62-21) 5300 700 - F : (62-21) 5365 3136, 5330 932

Website : www.btek.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Ref.: R-049/3.0354/AU.1/04/0584-1/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error.

Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO



Yoyo Sukaryo Djenal, M. Ak., CA, CPA

NRAP. 0584

29 Mei 2020/ May 29, 2020

Ref. : R-049/3.0354/AU.1/04/0584-1/1/V/2020



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3c, 3k, 3o,5, 32,33	6.892.629.464	2.998.324.380	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3o, 6,32,33	144.495.817.850	162.007.997.625	Third Parties
Piutang lain-lain				Others receivable
Pihak ketiga	3e,3o,7,31, 32,33	91.090.312	569.358.442	Third Parties
Persediaan	3f,8	652.044.486.558	586.527.323.762	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3d,9	107.804.397.629	286.443.003.120	Advances and prepaid expenses
Aset lain-lain	14	-	1.131.609.372	Other asset
Pajak dibayar di muka	3l,15a	3.641.425.946	2.539.324.752	Prepaid Taxes
Jumlah Aset Lancar		914.969.847.759	1.042.216.941.453	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	3g,11	1.697.943.510.168	1.660.649.783.142	Fixed assets - net
Aset dalam proses	10	156.099.071.675	162.612.089.557	Asset on progress
Goodwill	3h,13	1.084.306.126.101	1.084.306.126.101	Goodwill
Aset pajak tangguhan	3l,15d	-	205.400.250	Deferred tax assets
Aset lain-lain	3h,14	1.121.929.574.639	1.215.246.128.202	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.060.278.282.583	4.123.019.527.252	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4.975.248.130.342	5.165.236.468.705	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3o,16,32, 33	207.052.699.611	144.403.411.624	Trade payable
Utang lain-lain				Others payable
Pihak ketiga	3o,17,31, 32,33	16.364.968.709	158.432.172.084	Third parties
Pihak berelasi	3e,3o,17,31, 32, 33	224.430.781.265	54.283.912.410	Related parties
Beban masih harus dibayar	3e,3o,18, 32, 33	46.081.950.714	682.737.694	Accrued expenses
Utang pajak	3l,15b	1.541.047.764	227.222.865	Taxes payable
Uang muka penjualan	19	26.521.472.067	125.294.807.663	Advances from sales
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		521.992.920.130	483.324.264.339	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank	3o,21,32,33	2.030.857.552.200	2.117.156.220.707	Bank loans
Pinjaman kepada entitas induk	3o,20,31,32	90.601.736.970	76.829.135.644	Amount due to holding company
Liabilitas pajak tangguhan	3l, 15d	184.469.894.393	222.680.042.514	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	3m,22	4.710.105.671	4.718.136.123	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.310.639.289.234	2.421.383.534.988	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.832.632.209.365	2.904.707.799.327	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent Group entity
Modal saham - nilai nominal Rp 12,5 (2018 : Rp 12,5) per saham				Share capital - Rp 12,5 (2018 : Rp 12,5) per share
Modal dasar - 160.000.000.000 (2018 : 160.000.000.000) saham				Authorized - 160,000,000,00 (2018 : 160,000,000,000) shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.277.496.376 (2018 : 46.277.496.376) saham	23	578.468.704.700	578.468.704.700	Issued and fully paid - 46,277,496,376 (2018 : 46,277,496,376) shares
Tambahan modal disetor - bersih	2k, 24	1.214.302.533.845	1.214.302.533.845	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lain		401.298.646.856	456.552.170.267	Other equity component
Saldo laba (defisit)		(51.453.964.424)	11.205.260.566	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.142.615.920.977	2.260.528.669.378	Total equity attributable to owners of the parent equity
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		2.142.615.920.977	2.260.528.669.378	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.975.248.130.342	5.165.236.468.705	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN	3j, 25	697.914.218.244	890.045.953.988	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3j, 26	(675.755.697.970)	(809.143.951.385)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		22.158.520.274	80.902.002.603	GROSS PROFIT
Beban usaha	3j, 27	(25.079.893.777)	(41.678.254.600)	Operating expenses
LABA (RUGI) OPERASI		(2.921.373.502)	39.223.748.003	OPERATING PROFIT (LOSS)
Beban keuangan	3j, 28	(97.507.687.636)	(84.796.803.116)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya	3j, 29	(13.215.338.582)	123.226.217.648	Other income (expenses)
Pendapatan keuangan	3j	-	64.969.083	Finance income
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(113.644.399.721)	77.718.131.618	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	3i, 15c	(217.279.476)	-	Current
Tangguhan	3i, 15d	30.017.878.603	(1.716.400.752)	Deferred
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(83.843.800.594)	76.001.730.866	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2m, 22	1.088.245.372	(67.006.665)	Remeasurement of employees' Benefit
Pajak terkait		(264.062.012)	-	Related income tax
Translasi penjabaran mata uang asing		(34.893.131.167)	38.352.426.917	Translation of foreign currency
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(117.912.748.401)	114.287.151.118	TOTAL INCOME (LOSS) COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(83.843.800.594)	76.001.730.866	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
JUMLAH		(83.843.800.594)	76.001.730.866	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(117.912.748.401)	114.287.151.118	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
JUMLAH		(117.912.748.401)	114.287.151.118	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	30	(1,81)	1,64	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Translasi penjabaran mata uang asing/ Translation of foreign currency	Surplus revaluasi - bersih/ Revaluation surplus - net	Cadangan modal lainnya/ Other capital reserve	Saldo Laba / Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Non- Pengendali/ Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	578.468.704.700	1.053.534.286.527	(36.897.378.081)	479.947.050.767	14.249.582.789	(59.935.580.875)	2.029.366.665.827	(41.747.256.799)	1.987.619.409.028	Balance as of December 31, 2017
Reklasifikasi Surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	(16.774.748.079)	-	-	(16.774.748.079)	-	(16.774.748.079)	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	76.001.730.866	76.001.730.866	-	76.001.730.866	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	38.352.426.917	-	(67.066.665)	-	38.285.360.252	-	38.285.360.252	Other comprehensive income
Reklasifikasi non pengendali	-	-	-	-	-	(41.747.256.799)	(41.747.256.799)	41.747.256.799	-	Reclassification of non controlling
Efek pelepasan entitas anak	-	-	36.897.378.081	(1.913.545.526)	(57.241.529.936)	58.319.994.939	36.062.297.558	-	36.062.297.558	Effect on divestment of subsidiaries
Tambahan Modal Disetor	-	139.334.619.753	-	-	-	-	139.334.619.753	-	139.334.619.753	Additional Paid-in Capital
Goodwill pelepasan Entitas Anak	-	21.433.627.565	-	-	-	(21.433.627.565)	-	-	-	Goodwill divestment subsidiaries
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	578.468.704.700	1.214.302.533.845	38.352.426.917	461.258.757.162	(43.059.013.812)	11.205.260.566	2.260.528.669.378	-	2.260.528.669.378	Balance as of Decemeber 31, 2018
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(83.843.800.594)	(83.843.800.594)	-	(83.843.800.594)	Net loss for the year
Reklasifikasi Surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	(21.184.575.604)	-	21.184.575.604	-	-	-	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	-	-	1.088.245.372	-	1.088.245.372	-	1.088.245.372	Remeasurement of employee benefit's liability
Pajak terkait	-	-	-	-	(264.062.012)	-	(264.062.012)	-	(264.062.012)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(34.893.131.167)	-	-	-	(34.893.131.167)	-	(34.893.131.167)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	578.468.704.700	1.214.302.533.845	3.459.295.750	440.074.181.558	(42.234.830.452)	(51.453.964.424)	2.142.615.920.977	-	2.142.615.920.977	Balance as of Decemeber 31, 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	402.662.629.728	1.179.310.026.432	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(240.745.691.427)	(1.280.298.497.404)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan	(29.658.635.235)	(110.878.298.224)	Cash paid to operating expenses and employees
Pembayaran pajak	(538.311.040)	(63.300.369)	Tax payment
Penerimaan lain-lain	56.545.841.515	1.377.207.568.140	Others receipt
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	188.265.833.541	1.165.277.498.575	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	21.246.538	64.969.083	Interest income receipt
Pembayaran bunga	(93.827.111.528)	(77.253.258.277)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	94.459.968.552	1.088.089.209.381	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(107.423.772.473)	(1.289.520.404.249)	Acquisition of fixed assets
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(1.501.305.236)	16.867.317.101	Receipt (payment) in bank loans
Kenaikan utang obligasi konversi	-	46.591.414.140	Increase in convertible bonds
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(6.915.329.491)	Cash paid for finance lease payables
Penerimaan utang lain-lain	18.532.020.843	72.642.230.703	Receipt in others payables
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	17.030.715.607	129.185.632.453	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.066.911.685	(72.245.562.415)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan selisih kurs dan translasi mata uang asing	(172.606.602)	55.313.473.509	The Impact of changes on foreign exchange and foreign currency translation
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.998.324.380	19.930.413.286	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.892.629.464	2.998.324.380	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Entitas) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Entitas Kota Madya Jakarta Selatan No. 880/BH.09.03/V/2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 127 tanggal 26 Juni 2019 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.0056943.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Kantor pusat Entitas beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl. Raya Otonom, Pasar Kamis, Cikupa, Tangerang. Entitas mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001.

Pada tahun 2018, entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") memiliki beberapa Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) yang seluruhnya terletak di Papua Barat dengan rincian sebagai berikut:

Nomer dan Tanggal Surat Keputusan IUPHHK	Luas (Hektar)/ Area (Hectare)	Masa (Tahun)/ Original Term (Years)	Sisa Manfaat (Tahun)/ Remaining Term (Years)	Yang Belum Dikelola (Hektar)/ Virgin Forest (Hectare)	Number and Date of Decision Letter Covering IUPHHK
Entitas anak					Subsidiaries
PT Bangun Kayu Irian No.SK.623/Menhut-II/2014 tanggal 14 Juli 2014	139.970	45 tahun/ years	43 tahun/ years	139.000	PT Bangun Kayu Irian No.SK.623/Menhut-II/2014 dated July 14, 2014
PT Mitra Pembangunan Global No: SK.714/MENHUT-VI/2009 tanggal 19 Oktober 2009	83.950	45 tahun/ years	38 tahun/ years	78.950	PT Mitra Pembangunan Global No: SK.714/MENHUT-VI/2009 tanggal 19 Oktober 2009

Pada tanggal 29 Juni 2018 dan anak Entitas PT Bangun Kayu Irian dan PT Mitra Pembangunan Global di divestasi kepada pihak ketiga.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk ("The Entity") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 12 dated June 6, 2001 of Rusman, S.H., the substitute notary of Elliza Asmawel, S.H., and amended with Notarial Deed No. 10 dated March 5, 2002 of Elliza Asmawel, S.H., The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 dated April 23, 2002 and was registered in the Companies Registration Office Municipality of South Jakarta No. 880/BH.09.03/V/2002, and also has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 7, 2003, supplement No. 9565.

The Entity's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 70 dated June 27, 2019 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., concerning the change in the Entity's Articles of Association in order to meet the provision of the Financial Services Authority (OJK). The deed has been approved in accordance with the decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No.AHU-AH.0056943.AH.01.02. Years 2019 dated August 23, 2019.

In accordance with article 3 of the Entity's Article of Association, the scope of its activity is engaged in agricultural biotechnology, Forest Concession Rights, Planting Forest Industry and Trading. The Entity's head office is located at Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tentara Pelajar, South Jakarta 12210, while the location of its activities in Jl. Raya Otonom, Pasar Kemis, Cikupa, Tangerang. The Entity started its commercial activities in June 2001.

As of 2018, subsidiaries (Collectively referred to as the "Group") has several forest concession rights located in Papua Barat with the following details:

As of June 29, 2018, subsidiary PT Bangun Kayu Irian and PT Mitra Pembangunan Global was divested to third party.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

a. Establishment and General Information (continued)

Penawaran Umum Efek dan Obligasi

Public Offering of Shares and Bonds

Pada tahun 2004, Entitas melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 125 setiap saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 276.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 125 setiap saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 14 November 2004 sampai dengan 13 Mei 2007. Setiap pemegang satu waran berhak membeli satu saham Entitas. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa. Penawaran umum saham ini telah didaftarkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tanggal 19 Februari 2004 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Mei 2004. Penawaran umum saham ini telah memperoleh izin dari ketua BAPEPAM dengan surat Keputusan No. S-1 102/PM/2004 tanggal 29 April 2004.

In 2004, the Group made a public offering of its shares to the public of 120,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 125 per share and accompanied by the issuance of Warrant Series I of 276,000,000 as an incentive with a nominal value of Rp 100 per share with an exercise price of Rp 125 per share. Purchases can be made during the offering period which began on November 14, 2004 until May 13, 2007. Each warrant entitled the holder to purchase one share of the Group. If the warrants are not executed until the validity period expires, then, these warrants were obsolete. The Group's shares public offering has been registered to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on February 19, 2004 and has been listed on the Indonesia Stock Exchange on May 13, 2004. The Public offering of shares has obtained permission from the Chairman of BAPEPAM in its Decision Letter No. S-1 102/PM/2004 dated April 29, 2004.

*Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

*Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2019	2018
<u>Kepemilikan langsung</u>						
- Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas investasi/ Investment holding Group	2013	100%	841.320.589.607	809.901.998.676
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>						
- PT Golden Harvest Cocoa Indonesia	Banten	Industri kakao/ Cocoa industry	2013	99,96% *	3.718.493.478.825	3.949.277.314.462

catatan: *31 Desember 2018: 99,95%

note: *December 31, 2018: 99,95%

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Karyawan, Dewan Direksi dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2019/
 December 31, 2019

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Edy Suwarno
 Komisaris Independen : Gunawan Angkawibawa
 Komisaris : Yenny Sutanto

Direksi

Direktur Utama : Anne Patricia Sutanto
 Direktur : Ari Sutanto
 Direktur : Dhanny Cahyadi
 Direktur Independent : Naning Wahyuningsih

Susunan Komite Audit Entitas 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua : Gunawan Angkawibawa
 Anggota : Josua Hutapea
 Anggota : Rahmat Irawan

Personel manajemen kunci Entitas meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Entitas.

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 291 karyawan tahun 2019 dan 379 karyawan tahun 2018 (tidak diaudit)

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp14.000.000.000 dan Rp9.000.000.000

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Entitas dan Entitas Anak, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 29 May 2020.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", ISAK No. 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

Employees, Boards of Directors and Commissioners

The Company's management as at December 31, 2019 and 2018 was as follows:

31 Desember 2018/
 December 31, 2018

Board of Commissioners

Edy Suwarno : President Commissioner
 Gunawan Angkawibawa : Independent Commissioners
 Yenny Sutanto : Commissioners

Board of Directors

Anne Patricia Sutanto : President Director
 Ari Sutanto : Director
 Dhanny Cahyadi : Director
 Naning Wahyuningsih : Independent Director

The Composition for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Gunawan Angkawibawa : Chairman
 Josua Hutapea : Member
 - : Member

The key management personnel of the Group consists of Boards of Commissioners and Directors. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group

The Group had permanent employees of 291 in 2019 and 379 in 2018 (unaudit)

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Group for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp14.000.000.000 and Rp9.000.000.000 respectively.

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Entity and its Subsidiarie, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on May 29, 2020.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019)

- ISAK No. 33, "Transactions of Foreign Exchange and Advances in Advance", ISAK No. 33 clarifies the use of transaction dates to determine the exchange rates used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid benefits in advance in foreign currency.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019) (lanjutan)

- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", ISAK No. 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

a. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019) (continued)

- ISAK No. 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment", ISAK No. 34 clarifies and provides guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". PSAK No. 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.
- PSAK No. 72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK No. 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73, "Sewa". PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut.

b. Standards Issued but non Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted:

- PSAK No. 71, "Financial Instruments". PSAK No. 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting.
- PSAK No. 72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK No. 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.
- PSAK No.73, "Lease". PSAK 73 sets the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that become effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

a. Compliance With Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok usaha.

Ketika Kelompok usaha menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijaminkan.

d. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

b. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The measurement in the financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Group reclassifies the items in its financial statements, the financial statements at the beginning of comparative period are presented.

c. Cash and Banks

Cash and cash banks consist of cash on hand and cash equivalents which are not restrict and not used as collateral.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

e. Transaction With Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvements 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) (kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Konsolidasian yang relevan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transaction With Related Parties (lanjutan)

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

1. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;*
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
- (vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the Consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by weighted average cost method.

g. Aset Tetap

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Entitas juga menerapkan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak Atas Tanah".

g. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed asset", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed asset" and Amendment to PSAK No. 16, "Fixed asset on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Entity also adopted ISAK No. 25 (Revised 2011), "Land Rights".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

This Amendment to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Kelompok usaha telah memilih model revaluasi (revaluation model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Group has chosen the revaluation model for measurement of their fixed assets.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Fixed asset are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	10-20	<i>Building and infrastructure</i>
Mesin dan perlengkapan	5-25	<i>Machineries and equipment</i>
Perabotan dan peralatan	5	<i>Furniture and interior</i>
Kendaraan	10	<i>Vehicle</i>

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Berdasarkan ISAK No. 25, biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan.

Under ISAK No. 25, the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such burdens are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the statement of financial position.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

h. Aset Tidak Berwujud

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010) termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu Kelompok usaha juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Kelompok usaha telah memilih model biaya (cost model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the fixed assets and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective Fixed asset when the asset is completed and ready for its intended use.

h. Intangible Assets

The Group adopted PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted ISAK No. 14 (2011), "Web Site Cost".

This PSAK No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to PSAK No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- *likely to obtain the future economic benefits of the asset, and*
- *cost of that asset can be measured reliably.*

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

Selain itu, Kelompok usaha juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Penerapan ISAK ini hanya mereklasifikasi biaya pengurusan hak atas tanah untuk perolehan awal pada kelompok akun tanah dan untuk perpanjangan hak pada kelompok akun "Aset Takberwujud".

Hak atas tanah tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama taksiran masa manfaat hukum atau ekonomis, mana yang lebih cepat.

Beban ditangguhkan lainnya yang mempunyai masa manfaat ekonomis dimasa depan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

i. Sewa

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Selain itu, Entitas juga menerapkan ISAK No. 23 (Revisi 2011), "Sewa Operasi - Insentif" dan ISAK No. 24 (Revisi 2011), "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*).

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Intangible Assets (continued)

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

In addition, the Group also adopted prospectively ISAK No. 25, "Land Rights". Application of this ISAK is just to reclassify the cost of the land rights for the initial acquisition of land and account for the extension of rights to "Intangible Assets" account.

Land rights are amortized using the straight-line method over the legal life or economic life, whichever is shorter.

Other deferred charges that have benefit economic in the future are amortized over the estimated future useful lives using the straight-line method.

i. Lease

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease". Besides, the Entity also adopted ISAK No. 23 (Revised 2011), "Operating Lease - Incentive" and ISAK No. 24 (Revised 2011), "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".

Lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the lessee is classified as finance lease. At the beginning of the lease term, finance lease is capitalized at the fair value of the leased asset or at the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments is apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to produce a constant periodic rate of interest on outstanding liability. Finance charge is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Leased asset held by lessee under finance lease is recorded in Fixed asset account and depreciated over the useful life of the leased asset or the lease period, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease.

Lease that does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the lessee is classified as operating lease. Payments made under operating lease are recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on the basis of a straight line basis.

In the case of incentive earned in operating lease, incentive is recognized as a liability. The overall benefits of incentive are recognized as a reduction of rent expense on the basis of a straight line except where another systematic basis is more representative of the time pattern of the benefits enjoyed by the user.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Entitas dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, setelah dikurangi retur dan potongan, diskon dagang dan rabat volume dan pajak pertambahan nilai (PPN).

Kriteria pengakuan pendapatan juga harus dipenuhi yaitu pada saat barang telah dikirim kepada pelanggan atau jasa telah diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

k. Saldo dan Transaksi Mata Uang Asing

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Kelompok usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Revenues and Expenses Recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies revenue recognition criteria to be fulfilled, so that revenue can be recognized, and the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and events, as well as practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits to be obtained by the Entity and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of returns and allowances, trade discounts and volume rebates and value added tax (VAT).

Criteria revenue recognition must also be met, namely when the goods have been delivered to the customer or the service has been delivered.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

k. Foreign Currency Transaction and Balances

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the Entity to consider the following factors:

- *currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;*
- *currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;*
- *the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;*
- *the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

The Group's using the Rupiah currency as the functional and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Saldo dan Transaksi Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat	13.901	14.481	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura	10.321	10.603	Singapore Dollar (SGD)
Euro Eropa	15.589	16.560	Europe Euro

l. Pajak Penghasilan

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2013), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK No. 46 (Revisi 2010). Selain itu, Entitas juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- pengakuan awal goodwill ; atau
- pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - a. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - b. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama, namun hanya sejauh Entitas mampu untuk mengendalikan waktu pengembalian perbedaan dan kemungkinan tersebut tidak akan terjadi di masa yang akan datang.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

k. Foreign Currency Transaction and Balances (continued)

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

	2019	2018	
United States Dollar (USD)	13.901	14.481	United States Dollar (USD)
Singapore Dollar (SGD)	10.321	10.603	Singapore Dollar (SGD)
Europe Euro	15.589	16.560	Europe Euro

l. Income Tax

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2013), "Income Taxes", which replaces PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". Besides, the Entity also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- initial recognition of goodwill;
- the initial recognition of an asset/liability
 - a. other than in a business combination which,
 - b. at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit.
- temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the Entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Imbalan Kerja

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Selain itu, Entitas juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK No. 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

l. Income Tax (continued)

Measurement (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An Entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Entity, or the Entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

m. Employee Benefit

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution". Besides, the Entity also adopted ISAK No. 15, "PSAK No. 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kelompok usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - ii. Imbal balik aset program;
 - iii. Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

m. Employee Benefit (continued)

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - i. actuarial gains and losses;
 - ii. return on plan assets;
 - iii. Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah:

- Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK No. 70; atau
- Menggunakan ketentuan-ketentuan khusus dalam paragraf 10-23 dari PSAK No. 70 (Pendekatan Opsional).

Pada awalnya Kelompok usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor (APIC). Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

Kelompok usaha mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee Benefit (continued)

Measurement (continued)

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70, "Accounting Treatment for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

PSAK No. 70 provides accounting policy options for an Group that recognizes assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Law based on its Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) or Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

The alternative accounting options are:

- *To use the existing applicable standards under Indonesia Financial Accounting Standards ("PSAK") (General Approach) as regulated in paragraph 6 PSAK No. 70 ; or*
- *To use the specific provisions in paragraphs 10-23 of the PSAK No. 70 (Optional Approach).*

Initially the Group recognizes the difference between the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities as additional paid-in capital (APIC) account in equity. The amount shall not be recycled to profit or loss or reclassify to retained earnings subsequently.

The Group recognizes the redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty Law) directly to profit or loss in the period when the SKPP is received.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Kelompok usaha melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode SKPP diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

a. Pendekatan Umum

Pengakuan dan Pengukuran

Kelompok usaha mengakui dan mengukur, baik pada pengukuran awal maupun pengukuran setelah pengukuran awal serta penghentian pengakuan dan penyajian atas aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang relevan dan pengukuran, penghentian dan penyajian mengikuti masing-masing SAK terkait yang relevan.

Pada pendekatan ini, ketentuan dalam paragraph 41-53 dari PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" harus diterapkan.

b. Pendekatan Opsional

Pengakuan

Kriteria pengakuan sesuai dengan yang ada pada standar akuntansi harus diterapkan pada aset dan liabilitas pengampunan pajak dengan cara yang serupa dengan Pendekatan Umum. Pendekatan ini memberikan pengecualian spesifik, alternatif, dan persyaratan tertentu dalam hal pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 10-23 pada PSAK No. 70.

Pengukuran Awal

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak, jumlah yang dilaporkan pada SPHPP atau SKPP dan merupakan biaya perolehan awal (*deemed cost*).

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar biaya kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Pengukuran Kembali Setelah Pengukuran Awal

i. Pengukuran kembali opsional

Kelompok usaha dapat, namun tidak disyaratkan, untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal SKPP dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor. Nilai pengukuran kembali tersebut menjadi dasar baru bagi Kelompok Usaha dalam menerapkan ketentuan pengukuran setelah pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The Group adjusts any balances of claim, deferred tax assets and provisions into profit and loss in the period when SKPP received according to Tax Amnesty Law as a result of waivers of tax dues that have been recognized as a claim for tax refund, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated and tax provision before applying this PSAK.

a. General Approach

Recognition and Measurement

The Group recognizes and measures, either initial or subsequent measurement as well as derecognition and presentation on tax amnesty assets and liabilities if such assets and liabilities recognition criteria are required by relevant Financial Accounting Standards (SAK) and measurement, derecognition and presentation apply each associated relevant SAK.

Under this approach, the provision of paragraph 41-53 of PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" shall be applied.

b. Optional Approach

Recognition

The recognition criteria in accordance with that of the accounting standards to be applied to the tax amnesty assets and liabilities in a similar way to the General Approach. This approach provides an exception specific, alternative, and the specific requirements in terms of measurement, presentation and disclosure of tax amnesty assets and liabilities in accordance with the provisions in paragraph 10-23 of PSAK No. 70.

Initial Measurement

Tax amnesty assets are measured at cost of tax amnesty assets, the amount reported in SPHPP or SKPP and constituting as deemed cost.

Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash and cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets of tax amnesty.

Subsequent Measurement

i. Optional re-measurement

The Group is allowed, but is not required, to re-measure tax amnesty assets and liabilities at fair value in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) as at the date of the SKPPP. The difference re-measurement between the fair value on the date of the SKPP and the cost of tax amnesty assets and liabilities that has been recognized previously is adjusted into the balance of the additional paid-in capital. The re-measurement amount becomes a new basis for the Group in applying the provisions of measurement subsequent to initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Pengukuran Kembali Setelah Pengukuran Awal (lanjutan)

Subsequent Measurement (lanjutan)

ii Pengukuran Kembali Mandatory

ii Mandatory Re-measurement

Jika Kelompok Usaha menyimpulkan bahwa pengampunan pajak ini mengakibatkan Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas investee sesuai dengan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan konsolidasian", Kelompok Usaha disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada tanggal SKPP, selama periode pengukuran kembali yaitu dimulai setelah tanggal SKPP sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Kelompok Usaha menerapkan prosedur konsolidasi sesuai dengan PSAK No. 65 sejak dilakukannya pengukuran kembali. Sejak tanggal SKPP sampai dengan pengukuran kembali dilakukan, Kelompok Usaha disyaratkan untuk mengukur investasi dalam Kelompok Usaha anak dengan menggunakan metode biaya.

If the Group concludes that the tax amnesty has resulted in obtaining control over the investee in accordance with PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", the Group is required to re-measure assets and liabilities at the date of the SKPP, during the re-measurement period that begins after the date of Tax Amnesty Approval Letter (SKPP) until December 31, 2017. The Group applies consolidation procedures in accordance with PSAK No. 65 once the re-measurement is performed. During the date of the SKPP until the re-measurement is made, the Group is required to measure investments in subsidiaries using the cost method.

Dalam hal investee bukan merupakan Kelompok Usaha sepengendali maka Kelompok Usaha menerapkan ketentuan pengukuran dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" pada tanggal SKPP.

In the event that the investee is not an Group under common control, it shall apply the provisions of measurement under PSAK No. 22, "Business Combinations" on the date of SKPP.ii

Jika investee merupakan Kelompok Usaha sepengendali maka Kelompok Usaha menerapkan ketentuan pengukuran dalam PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Kelompok Usaha Sepengendali" pada tanggal SKPP.

If the investee is an Group under common control, it applies the provisions of measurement under PSAK No. 38, "Business Combinations Under Common Control" on the date of SKPP.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Aset dan liabilitas pengampunan pajak dihentikan pengakuannya sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masing-masing jenis aset dan liabilitas tersebut.

Tax amnesty assets and liabilities are derecognized in accordance with the provisions of Financial Accounting Standards (SAK) for each type of asset and the liability.

Penyajian

Presentation

Aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika tidak menerapkan pengukuran kembali, disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya (baris yang berbeda dengan akun aset dan liabilitas lain) dalam laporan posisi keuangan.

Tax amnesty assets and liabilities, if it does not implement the re-measurement, are presented separately from other assets and liabilities (different line items for assets and liabilities) in the statement of financial position.

Kelompok Usaha menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, maka Kelompok Usaha dapat menyajikan secara terpisah aset pengampunan pajak lancar dan tidak lancar serta liabilitas pengampunan pajak jangka pendek dan jangka panjang, jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki informasi yang memadai untuk melakukan pemisahan klasifikasi tersebut. Jika dasar pemilihan klasifikasi tersebut bersifat arbitrer, maka Kelompok Usaha menyajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang dalam laporan posisi keuangan.

The Group presents current assets and non-current and short-term and long-term as a separate classification in its statement of financial position, an Group can present separately tax amnesty assets - current and non-current and tax amnesty liability - short term and long term, if, and only if, the Group has sufficient information to carry out the separation of the classification. If the bases for selecting these classifications are arbitrary, then the Group presents as part of non-current assets and long-term liabilities in the statement of financial position.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pengukuran Kembali Setelah Pengukuran Awal (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menerapkan pengukuran kembali baik pengukuran kembali opsional maupun pengukuran kembali mandatory, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak yang sebelumnya disajikan secara terpisah, kedalam pos aset dan liabilitas serupa. Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan keuangan periode terdekat sebelumnya, hanya jika laporan keuangan tersebut adalah setelah tanggal Surat Keterangan.

Kelompok Usaha tidak melakukan saling hapus Antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Pada pendekatan opsional ini, penerapan ketentuan dalam PSAK No. 70 diterapkan secara prospektif dan penyajian kembali laporan keuangan untuk periode sebelumnya tidak diperlukan.

Kelompok Usaha telah memilih pendekatan opsional dan tidak mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak dan menyimpulkan tidak adanya perolehan pengendalian atas investee, kombinasi bisnis ataupun kombinasi bisnis Kelompok Usaha sependengali yang timbul dari pengampunan pajak.

o. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revised 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (lanjutan)

If an Group applies re-measurement either optional re-measurement or mandatory re-measurement, then Group reclassifies tax amnesty assets and liabilities which previously presented separately, into similar assets and liabilities. Group restates the nearest period of previous financial statements, only if such financial statements are after the date of the SKPP.

The Group shall not offset between tax amnesty assets and liabilities.

Under this optional approach, the application provision of PSAK No. 70 is prospective and restatement of the prior period financial statements is not required.

The Group has chosen optional approach and did not re-measure the tax amnesty assets and liabilities and concluded the absence of acquisition of control over investee, business combination or business combination under common control arising from tax amnesty.

o. Finance Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Kelompok Usaha adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana Kelompok Usaha mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) kembali menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa Kelompok Usaha harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Finance Instruments (continued)

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the Group manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) which superseded ISAK No. 26 (Revised 2009) re-confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that a Group should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the Group first becomes a party to the contract.

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Group becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

o. Finance Instruments (continued)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

1. Financial Assets (continued)

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

- Held-to-Maturity Investments (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the Group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

- Available-for-Sales (AFS) Financial Assets

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the financial position.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

o. Finance Instruments (continued)

2. Liabilitas Keuangan

2. Finance Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Financial liabilities are recognized on the financial position when the Group becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

- Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- Financial Liabilities at Amortized Cost

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (counterparty) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Finance Instruments (continued)

2. Finance Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

o. Finance Instruments (continued)

5. Penurunan Nilai Aset Keuangan

5. Impairment of Financial Assets

Kelompok Usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

Kelompok Usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- Financial Assets Measured at Amortized Cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

- Available-for-Sales (AFS) Financial Assets

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

o. Finance Instruments (continued)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

6. Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Aset Keuangan

Financial Assets

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok Usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Kelompok Usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

7. Instrumen Derivatif

7. Derivative Instruments

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan harga wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is initiated and subsequently remeasured at fair value. The method of recognizing the resulting gain or loss is dependent whether the derivative is intended for derivative instruments and the nature of the item being hedged.

Kelompok Usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat mempengaruhi laba rugi (lindung nilai arus kas).

The Group classifies the objectives of the derivative as (1) a hedge against exposure to changes in fair value of assets or liabilities that have been recognized or unrecognized definite commitment, or an identified portion of an asset, liability or definite commitment, which is attributable to the particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or (2) a hedge of the exposure to variability in cash flows that (i) are attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or are attributable to a particular risk associated with the forecast transactions likely to occur, and (ii) could affect profit or loss (cash flow hedge).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7. Instrumen Derivatif (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi, Kelompok Usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Kelompok Usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

i lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) lain-lain - bersih".

ii lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Cadangan Nilai Wajar". Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) lain-lain-bersih".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Finance Instruments (continued)

7. Derivative Instruments (continued)

At the time of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as the risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. The Group also documents its judgment, at the time of occurrence and continuously, whether the derivatives used to hedge transactions have a high effectiveness in order to mutually eliminate changes in fair value or cash flows of hedged items.

The full value of the hedging derivative is classified as non-current asset or liability if the maturity of the hedged item is more than 12 (twelve) months and as a current asset or liability if the maturity of the hedged item is less than 12 (twelve) months.

i fair value of hedges

Changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income, along with changes in the fair value of the hedged asset or liability value attributable to the hedged risk.

Gains or losses related to the effective portion of fair value hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line with changes in the fair value of the hedged item. Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) other - net".

ii cash flow hedges

The effective portion of changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in equity, in the account "Net Changes in Fair Value of Cash Flow Hedges". Gains or losses related to the ineffective portion are recognized immediately in the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) other - net".

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7. Instrumen Derivatif (lanjutan)

ii. lindung nilai arus kas (lanjutan)

Akumulasi jumlah ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian ketika item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, di baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam akun "Laba/(Rugi) lain-lain-bersih". Namun, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas ditransfer dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) lain-lain - bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) lain-lain - bersih".

8. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

1. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
2. Terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Finance Instruments (continued)

7. Derivative Instruments (continued)

ii. cash flow hedges (continued)

Accumulated amounts in equity are reclassified to the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged item affects profit or loss. Gains or losses related to the effective portion of cash flow hedges are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line as the hedged item. Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the account "Gain/(Loss) other-net". However, when the forecast transaction that is hedged raises non-financial assets, gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of that asset.

When a hedging instrument is expired or sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction ultimately is recognized in the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If the forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the account "Gain/(Loss) other - net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) other - net".

8. Reclassification of Financial Instruments

The Group does not classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as held to maturity investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments held to maturity), except for sales or reclassifications that:

1. Done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;
2. Occurred after the Group has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

8. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Manajemen Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali manajemen Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen Kelompok Usaha dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi manajemen yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada catatan 30 dan 32.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Finance Instruments (continued)

8. Reclassification of Financial Instruments (continued)

3. Associated with certain events that are beyond the control of the Group, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

Reclassification of financial assets held-to-maturity to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The management of the Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the management. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management of the Group in implementing accounting policies of the management have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The management of Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 30 and 32.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Instrumen Keuangan

Manajemen Kelompok Usaha mencatat aset tertentu dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan untuk pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif diverifikasi, jumlah nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi mungkin berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda atau asumsi. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Manajemen Kelompok Usaha memperkirakan masa manfaat dari aset tetap berdasarkan pada pemanfaatan aset diharapkan dan didukung oleh rencana dan strategi bisnis dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap yang berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha pada praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat direview minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena keausan fisik dan keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan aset serta perkembangan teknologi. Namun, adalah mungkin, hasil masa depan operasi dapat secara materi terpengaruh oleh perubahan dalam perkiraan karena perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan oleh karena itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Biaya aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap antara 2 sampai 20 tahun. Ini adalah usia yang umumnya diharapkan dalam industri di mana Manajemen menjalankan bisnisnya. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 11 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Manajemen mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan.

Dalam situasi tertentu, Manajemen tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan, atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti, Kelompok Usaha mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Manajemen membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Management of Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 32.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed asset

The Management of Group estimates the useful lives of Fixed asset based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of Fixed asset are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of Fixed asset are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of Fixed asset between 2 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Management does business. More detailed information disclosed in the note 11 for fixed asset.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Management recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Management cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Management makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Menentukan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Manajemen menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh bahwa itu tidak lagi kemungkinan penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Manajemen ini juga mengkaji waktu yang diharapkan dan tarif pajak pada pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan dampak dari pajak tangguhan sesuai. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 15.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas Kelompok Usaha dan biaya untuk imbalan pensiun dan karyawan tergantung pada pilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat usia kecacatan, pensiun dan kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh atas 10% dari liabilitas manfaat pasti ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi yang wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan oleh manajemen material dapat mempengaruhi estimasi liabilitas atas imbalan kerja dan pensiun dan beban imbalan kerja bersih. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 22.

Mengevaluasi Provisi dan Kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam proses hukum dan berbagai pajak. Manajemen membuat penilaian untuk membedakan antara ketentuan dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum penanganan proses tersebut. Kelompok Usaha menetapkan sebuah ketentuan yang tepat untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pemberian. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Determining Income Taxes (continued)

The Management reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Management also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 15.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

Actual results that differ from the assumptions set forth by the Group that has influence over 10% of defined benefit liabilities are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Management can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 22.

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Kas			Cash on hand
Rupiah	378.655.128	114.855.254	Rupiah
Euro	52.414.111	67.197.131	Euro
Dolar Singapura	516.005	3.264.643	Dollar Singapore
Dolar Amerika Serikat	207.014	3.111.851	United States Dollar
Sub-jumlah	431.792.258	188.428.879	Sub-total
Bank			Cash in Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	419.097.123	130.903.075	PT Bank Central Asia Tbk
Bangkok Bank	52.682.627	52.613.497	Bangkok Bank
PT Bank Permata Tbk	8.421.183	22.809.082	PT Bank Permata Tbk
PT China Construction Bank	7.449.394	24.891.067	PT China Construction Bank
PT Bank ICBC Indonesia	4.469.543	4.590.929	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.759.074	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	4.298.853.771	918.564.150	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.459.563.297	1.354.277.601	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	134.152.259	175.163.442	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	12.694.810	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Ekspor Impor Indonesia	1.843.968	-	PT Bank Ekspor Impor Indonesia
PT China Construction Bank	-	15.180.287	PT China Construction Bank
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia	61.609.232	109.143.297	PT Bank UOB Indonesia
Sub-jumlah	6.460.837.206	2.809.895.501	Sub-total
Jumlah	6.892.629.464	2.998.324.380	Total

Seluruh rekening bank di atas ditempatkan ke pihak ketiga dan rekening di PT Bank Permata Tbk dijaminkan ke pihak Bank (catatan No. 14 dan 21)

The entire bank account mentioned above is placed on third parties and bank account at PT Bank Permata Tbk is used collateral to the Bank (notes No. 14 dan 21).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Sucres Et Denrees S.A	102.422.512.396	162.007.997.625	Sucres Et Denrees S.A
Tata Chemicals Ltd	635.637.126	-	Tata Chemicals Ltd
Trilini International Ltd	500.436.000	-	Trilini International Ltd
Lain-lain	40.937.232.328	-	Lain-lain
Jumlah	144.495.817.850	162.007.997.625	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2019 and 2018, all trade receivables are denominated in United States Dollar.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

c. Berdasarkan Umur

c. By Aging

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Not past due and nor impaired
Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai			Past due not impaired
0 - 30 hari	4.049.792.231	-	0 - 30 days
31 - 60 hari	39.364.976.909	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	7.628.663.205	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	39.987.760.992	91 - 120 days
120 > hari	101.081.048.710	114.391.573.428	120 > days
Jumlah	144.495.817.850	162.007.997.625	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai

Management believes that all trade receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided

Sebagian piutang usaha dijadikan jaminan utang bank (lihat Catatan 21).

Some part of trade receivables are pledged as collateral of bank loan (see Notes 21).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHERS RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Pihak Ketiga			Third Parties
Karyawan	91.090.312	106.079.611	Employees
Lain-lain	-	463.278.831	Others
Jumlah	91.090.312	569.358.442	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all other receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Persediaan pengolahan biji coklat			Inventories of cocoa bean processing
Barang jadi	549.209.282.169	529.146.517.287	Finished goods
Bahan baku	76.685.078.636	38.878.140.320	Raw in material
Bahan pendukung dan suku cadang	22.160.617.712	17.689.278.764	Supporting materials and spareparts
Barang dalam proses	3.989.508.041	738.399.996	Work in process
Bahan bakar dan pelumas	-	74.987.395	Fuel and gasoline
Jumlah	652.044.486.558	586.527.323.762	Total

Persediaan milik Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 21).

Inventories of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 21).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT FPG Asuransi Indonesia Nilai pertanggungan masing-masing sebesar \$AS 60,750,000.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks to PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT FPG Asuransi Indonesia for US\$ 60,750,000 respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that there is no impairment of inventories as of December 31, 2019 and 2018.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Uang Muka			Advances
Pembelian	105.335.193.593	211.567.482.053	Purchases
Lain-lain	-	73.301.169.682	Others
Sub-jumlah	105.335.193.593	284.868.651.735	Sub-total
Biaya Dibayar Dimuka			Prepaid Expenses
Asuransi	1.375.050.082	793.566.346	Insurance
Sewa	48.175.977	58.060.342	Rent
Lain-lain	1.045.977.977	722.724.697	Others
Sub-jumlah	2.469.204.037	1.574.351.385	Sub-total
Jumlah	107.804.397.629	286.443.003.120	Total

10. ASET DALAM PROSES

10. ASSETS ON PROGRESS

Aset dalam progress merupakan aset mesin dan peralatan pabrik yang belum siap digunakan dalam proses produksi entitas.

Construction in progress are machineries and equipments that are not yet ready for use in the entity's production process.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	31 Desember 2019/ December 31, 2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	350.350.912.187	-	-	-	-	(9.062.631.660)	341.288.280.527	Land
Bangunan dan prasarana	197.576.806.655	-	-	-	-	(7.565.946.265)	190.010.860.390	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	1.231.813.107.064	107.277.164.596	-	46.546.525.430	-	(49.299.045.204)	1.336.337.751.886	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	1.188.976.800	-	-	-	-	(47.621.473)	1.141.355.327	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30.532.836.193	-	-	-	-	-	30.532.836.193	Laboratory equipment
Peralatan aklimatisasi	60.627.800	-	-	-	-	-	60.627.800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40.196.630	-	-	-	-	-	40.196.630	Maturation equipment
Peralatan kantor	1.044.563.156	146.612.109	-	-	-	(41.564.991)	1.149.610.275	Office supplies
Kendaraan	5.536.261.548	-	-	-	-	(82.616.740)	5.453.644.808	Vehicles
Jumlah	1.818.144.288.033	107.423.776.706	-	46.546.525.430	-	(66.099.426.333)	1.906.015.163.836	Total

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember 2019/ December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi								Accumulation
penyusutan								Depreciation
Kepemilikan langsung								Direct ownership
Bangunan dan prasarana	25.231.037.142	8.387.218.255	-	-	-	(1.055.025.298)	32.563.230.099	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	94.793.561.658	48.548.420.501	-	-	-	(4.879.132.812)	138.462.849.347	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	904.706.214	200.823.862	-	-	-	(56.280.406)	1.049.249.670	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30.532.836.193	-	-	-	-	-	30.532.836.193	Laboratory equipment
Peralatan aklitipasi	60.627.800	-	-	-	-	-	60.627.800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40.196.630	-	-	-	-	-	40.196.630	Maturation equipment
Peralatan kantor	1.744.471.670	167.843.490	-	(951.958.989)	-	(26.512.692)	933.843.479	Office supplies
Kendaraan	4.187.067.583	277.685.180	-	-	-	(35.932.312)	4.428.820.451	Vehicles
Jumlah	157.494.504.890	57.581.991.288	-	(951.958.989)	-	(6.052.883.521)	208.071.653.668	Total
Nilai Buku Bersih	1.660.649.783.143						1.697.943.510.168	Net book value
		31 Desember 2018/ December 31, 2018						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Efek pelepasan entitas anak/ Effect on Divestment of subsidiaries	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
Kepemilikan langsung								Direct ownership
Tanah	335.772.580.815	-	-	-	-	14.578.331.372	350.350.912.187	Land
Bangunan dan prasarana	188.508.198.187	287.346.694	-	3.474.348	(3.374.201.350)	12.151.988.776	197.576.806.655	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	2.284.563.404.214	-	-	(1.027.945.486.829)	(133.188.687.625)	108.383.877.304	1.231.813.107.064	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	2.697.948.216	75.164.113.825	946.760.545	(70.214.516.945)	(997.320.650)	(4.514.487.101)	1.188.976.800	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30.532.836.193	-	-	-	-	-	30.532.836.193	Laboratory equipment
Peralatan aklitipasi	60.627.800	-	-	-	-	-	60.627.800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40.196.630	-	-	-	-	-	40.196.630	Maturation equipment
Peralatan kantor	1.103.368.674	1.025.365.323	379.251.651	650.256.303	-	(1.355.175.493)	1.044.563.156	Office supplies
Alat berat	21.222.470.200	-	21.222.470.200	-	-	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	7.716.562.551	-	-	843.600.000	(3.156.800.000)	132.898.997	5.536.261.548	Vehicles
Infrastruktur jalan	127.340.029.442	-	-	-	(127.689.443.788)	349.414.346	-	Infrastructure road
Sub-jumlah	2.999.558.222.922	76.476.825.842	22.548.482.396	(1.096.662.673.123)	(268.406.453.413)	129.726.848.201	1.818.144.288.032	Sub-total

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember 2018/ December 31, 2018							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Efek pelepasan entitas anak/ Effect on Divestment of subsidiaries	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset sewa pembiayaan								Leased assets	
Kendaraan	843.600.000	-	-	(843.600.000)	-	-	-	Vehicles	
Alat berat	117.739.858.225	-	-	(117.739.858.225)	-	-	-	Heavy equipment	
Aset dalam penyelesaian	152.135.100.692	-	-	-	(152.135.100.692)	-	-	Construction in progress	
Jumlah	3.270.276.781.839	76.476.825.842	22.548.482.396	(1.215.246.131.348)	(420.541.554.105)	129.726.848.201	1.818.144.288.032	Total	
Akumulasi penyusutan								Accumulation Depreciation	
Kepemilikan langsung								Direct ownership	
Bangunan dan prasarana	18.990.221.986	7.591.587.050	-	(3.474.348)	(3.374.201.350)	2.026.903.805	25.231.037.142	Building and land improvements	
Mesin dan peralatan	56.357.773.714	787.487.019	800.465.859	101.721.680.687	-	(63.272.913.903)	94.793.561.658	Machine and factory equipment	
Perabotan dan peralatan	1.936.603.415	34.095.663.591	-	(24.709.814.808)	(939.013.282)	(9.478.732.702)	904.706.214	Furniture and interior	
Peralatan laboratorium	30.532.836.193	-	-	-	-	-	30.532.836.193	Laboratory equipment	
Peralatan aklitmasi	60.627.800	-	-	-	-	-	60.627.800	Acclimatization equipment	
Peralatan pendewasaan	40.196.630	-	-	-	-	-	40.196.630	Maturation equipment	
Peralatan kantor	969.466.694	-	379.251.651	(2.275.092.200)	-	3.429.348.827	1.744.471.670	Office supplies	
Alat berat	17.010.746.820	1.640.473.380	18.651.220.200	-	-	-	-	Heavy equipment	
Kendaraan	6.149.078.116	252.961.570	-	464.739.417	(3.111.883.333)	432.171.814	4.187.067.583	Vehicles	
Infrastruktur jalan	22.582.741.359	-	-	2.671.533.673	(25.254.275.032)	-	-	Infrastructure road	
Sub-jumlah	154.630.292.727	44.368.172.610	19.830.937.710	77.869.572.421	(32.679.372.997)	(66.863.222.159)	157.494.504.890	Sub-total	
Akumulasi penyusutan								Accumulation Depreciation	
Aset sewa pembiayaan								Leased assets	
Kendaraan	464.739.417	-	-	(464.739.417)	-	-	-	Vehicles	
Alat berat	77.408.307.351	-	-	(77.408.307.351)	-	-	-	Heavy equipment	
Jumlah	232.503.339.495	44.368.172.610	19.830.937.710	(3.474.348)	(32.679.372.997)	(66.863.222.159)	157.494.504.890	Total	
Nilai Buku Bersih	3.037.773.442.344						1.660.649.783.142	Net book value	

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap dan aset lain-lain berdasarkan nilai buku komersial Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Calculation of revaluation surplus and other assets based on commercial book value of the Group as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal surplus revaluasi bersih	461.258.757.162	479.947.050.767	The beginning balance of revaluation surplus net
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	(21.184.575.604)	(16.774.748.079)	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Efek pelepasan entitas anak	-	(1.913.545.526)	Effect on divestment of subsidiaries
Saldo akhir surplus revaluasi	440.074.181.558	461.258.757.162	Ending balance of revaluation surplus

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Beban pokok penjualan (catatan 26)	57.581.991.288	44.368.172.610	Cost of good sold (note 26)
Jumlah	57.581.991.288	44.368.172.610	Total

Aset tetap milik Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 21).

Fixed assets of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 21)

Aset tetap Entitas telah diasuransikan oleh PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT Asuransi FPG Indonesia terhadap risiko kehilangan karena kebakaran, sabotase dan perusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 240,000,000 untuk 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang timbul.

The Entity's property, plant and equipment have been covered by PT Asuransi Kresna Mitra Tbk and PT Asuransi FPG Indonesia insurance againsts the risk of loss due to fire, theft, and other possible risks with total coverage of US\$ 240,000,000 for December 31, 2019 and 2018. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

11. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

11. TAX AMNESTY ASSET AND LIABILITIES

Entitas

Undang-undang pengampunan pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak. Lingkup pengampunan pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

The Group

Tax Amnesty No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the tax Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

Berdasarkan SKPP tanggal 10 Oktober 2016, Entitas mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 77.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Aset tetap, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 77.000.000.

Based on the SKPP dated October 10, 2016, the Group disclosed undeclared asset amounting to Rp 77.000.000. These asset were previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return of the Group. As of December 31, 2016, the Group presents the declared asset and related liability as Fixed Assets, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 77,000,000.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.540.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1.540.000 is charged to the current consolidated profit or loss.

Sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak, penerbitan SKPP akan berdampak, antara lain, fasilitas pengampunan pajak yang terutang dan sanksi administrasi pajak dan penghentian pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung untuk semua kewajiban perpajakan untuk periode pajak sampai dengan tahun oaiik terakhir 31 Desember 2015.

As stated in the Tax Amnesty Law, the issuance of SKPP will result, among others things, in waivers of tax due and tax administrative sanctions and discontinuation of any ongoing tax audit for all tax obligations for the fiscal periods up to the end of the latest fiscal year December 31, 2015.

12. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK (lanjutan)

12. TAX AMNESTY ASSET AND LIABILITIES (continued)

Entitas Anak Tidak Langsung

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Berdasarkan SKPP tanggal 29 Desember 2016, GHCI mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 1.226.563.360. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan GHCI tahun lalu. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak Pada tanggal 31 Desember 2016, GHCI menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 1.226.563.360.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 36.796.901 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Indirect Subsidiary

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Based on the SKPP dated December 29, 2016, GHCI disclosed undeclared asset amounted to Rp 1.226.563.360. The asset was previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset. As of December 31, 2016, GHCI presents the declared asset as Cash on Hand, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 1.226.563.360.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 36.796.901 is charged to the current period consolidated profit or loss.

13. GOODWILL

13. GOODWILL

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Goodwill yang berasal dari akuisisi terbalik	1.084.306.126.101	1.084.306.126.101	Goodwill arising from reverse acquisition
Jumlah	1.084.306.126.101	1.084.306.126.101	Total

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Aset yang belum digunakan	1.120.025.981.433	1.215.246.128.202	Idle assets
Jaminan pembayaran SBLC dan jaminan lainnya	1.865.197.254	-	Payment guarante SBLC and othes
Reserve atas hedging-HKG	38.395.952	-	Reserve atas hedging-HKG
Jumlah	1.121.929.574.639	1.215.246.128.202	Total

Manajemen berpendapat bahwa aset yang belum digunakan merupakan aset mesin yang tidak disusutkan karena aset tersebut tidak digunakan disebabkan oleh kapasitas produksi belum memerlukan mesin tersebut.

Management believes that idle assets is machine assets have not been used have yet to be depreciated because these assets have not been used due to production capacity not requiring the machines.

Pada tahun 2019 dan 2018, PT Global Harvest Cocoa Indonesia mengadakan perjanjian transaksi derivatif berupa *Forward Contract* Biji Coklat dengan Admis Hongkong Limited. Transaksi ini dilakukan sebagai antisipasi risiko Entitas atas fluktuasi harga biji Coklat.

In 2019 and 2018, PT Global Harvest Cocoa Indonesia signed Cocoa beans *Forward Contract* with Admis Hongkong Limited. This transaction is intended to anticipate the Entity's risk on cocoa beans price fluctuations.

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Pajak Pertambahan Nilai	3.454.078.726	2.448.845.557	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 22	111.906.286	90.478.195	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	75.440.934	-	Income Tax Article 23
Jumlah	3.641.425.946	2.539.323.752	Total

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Prepaid Tax

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	177.200.586	158.723.484	Article 21
Pasal 22	32.521.820	33.878.748	Article 22
Pasal 23	28.155.845	25.267.200	Article 23
Pasal 26	736.756	4.623.433	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	619.017.894	4.730.000	Value Added Tax
Pajak lainnya entitas anak	683.414.863	-	Other taxes of subsidiary
Jumlah	1.541.047.764	227.222.865	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(113.644.399.721)	90.556.170.716	Income (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	113.717.225.881	(6.419.019.549)	Income (loss) before tax of the Subsidiaries
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	118.572.483.385	-	Adjustment of elimination consolidation
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas	118.645.309.545	84.137.151.167	Profit (loss) before income tax of the Entity
Perbedaan temporer:	-	116.563.000	Temporary differences:
Perbedaan tetap:	(119.656.080.770)	(90.057.259.186)	Permanent differences:
Rugi fiskal Entitas - tahun berjalan	(1.010.771.225)	(5.803.545.019)	Fiscal losses – current year
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(163.965.511.867)	(8.738.492.009)	Accumulated fiscal losses at beginning of the year
Rugi efek pelepasan anak Entitas	-	(149.423.474.839)	Loss from effect divested subsidiary
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun - Entitas	(164.976.283.092)	(163.965.511.867)	Accumulated fiscal losses at end of the year - the Group
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	217.279.476	-	Income tax expense - subsidiary

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 merupakan perhitungan atas perpajakan entitas induk menggunakan laba sebelum pajak entitas induk secara hukum.

The calculation of taxation for the years ended December 31, 2019 and 2018 is a calculation of parent Group use income before tax of the legal parent.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan/ Deferred Income Tax Expense	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Efek Pelepasan Entitas Anak/ Effect on Divestment of Subsidiaries	Penyesuaian atas Penjabaran Selisih Kurs/ Translation Adjustment of Foreign Exchange	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan Entitas							Deferred tax assets The Group
Imbalan Kerja	205.400.250	-	(205.400.250)	-	-	-	Employee benefit
Jumlah aset pajak tangguhan	205.400.250	-	(205.400.250)	-	-	-	Total deferred tax assets

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan/ Deferred Income Tax Expense	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Efek Pelepasan Entitas Anak/ Effect on Divestment of Subsidiaries	Penyesuaian atas Penjabaran Selisih Kurs/ Translation Adjustment of Foreign Exchange	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Entitas anak							Subsidiaries
Rugi Fiskal	40.991.377.967	53.026.977.948	-	-	1.484.010.733	95.502.366.648	Fiscal losses
Selisih biaya penyusutan aset tetap fiskal dan akuntansi	(113.352.937.300)	(23.285.945.701)	-	-	985.609.282	(135.653.273.718)	Different of fiscal depreciation expense and accounting
Imbalan Kerja	455.842.507	276.846.356	(58.661.762)	-	474.413.189	1.148.440.290	Employee benefit
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(22.976.960.600)	-	-	-	22.976.960.600	-	Adjustment of translation of foreign exchange
Keuntungan aset revaluasi	(127.797.365.088)	-	-	-	(17.670.062.524)	(145.467.427.612)	Surplus revaluation
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(222.680.042.514)	30.017.878.603	(58.661.762)	-	8.250.931.280	(184.469.894.392)	Total Deferred Tax Liabilities
Jumlah	(222.474.642.264)	30.017.878.603	(264.062.012)	-	8.250.931.280	(184.469.894.392)	Total

31 Desember 2018/ December 31, 2018

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan/ Deferred Income Tax Expense	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Efek Pelepasan Entitas Anak/ Effect on Divestment of Subsidiaries	Penyesuaian atas Penjabaran Selisih Kurs/ Translation Adjustment of Foreign Exchange	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Entitas							The Group
Imbalan Kerja	217.487.000	29.166.929	10.229.250	-	(51.482.929)	205.400.250	Employee benefit
Entitas anak							Subsidiaries
Imbalan kerja	206.173.750	289.073.044	(39.404.287)	(455.842.507)	-	-	Employee benefit
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	423.660.750	318.239.973	(29.175.037)	(455.842.507)	(51.482.929)	205.400.250	Total Deferred Tax Assets

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Beban Pajak Tangguhan/ Deferred Income Tax Expense	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Efek Pelepasan Entitas Anak/ Effect on Divestment of Subsidiaries	Penyesuaian atas Penjabaran Selisih Kurs/ Translation Adjustment of Foreign Exchange	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Entitas anak							Subsidiaries
Rugi Fiskal	31.972.216.210	(1.604.754.887)	-	(64.776.992.620)	75.400.909.264	40.991.377.967	Fiscal losses
Selisih biaya penyusutan aset tetap fiskal dan akuntansi	(101.412.935.855)	1.920.471.634	-	-	(13.860.473.079)	(113.352.937.300)	Different of fiscal depreciation expense and accounting
Imbalan Kerja	461.002.328	-	-	260.838.507	(265.998.328)	455.842.507	Employee benefit
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(10.002.686.484)	(2.350.357.472)	-	-	(10.623.916.644)	(22.976.960.600)	Adjustment of translation of foreign exchange
Keuntungan aset revaluasi	(127.797.365.088)	-	-	-	-	(127.797.365.088)	Surplus revaluation
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(206.779.768.889)	(2.034.640.725)	-	(64.516.154.113)	50.650.521.213	(222.680.042.514)	Total Deferred Tax Liabilities
Jumlah	(206.356.108.139)	(1.716.400.752)	(29.175.037)	(64.971.996.620)	50.599.038.284	(222.474.642.264)	Total

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Sucrex Et Denrees SA	144.110.513.217	91.294.664.601	Sucrex Et Denrees SA
Royal Duyvis Wiener BV	7.354.532.565	10.753.474.752	Royal Duyvis Wiener BV
General Cocoa Company	-	23.540.816.236	General Cocoa Company
Ecom AgroIndustrial Asia Pte. Ltd.	-	121.918.435	Ecom AgroIndustrial Asia Pte. Ltd.
Lain-lain	55.587.653.829	18.692.537.600	Others
Jumlah	207.052.699.611	144.403.411.624	Total

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHERS PAYABLES

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Jangka Pendek			Short Term
Pihak ketiga	16.364.968.709	158.432.172.084	Third parties
Pihak berelasi	224.430.781.265	54.283.912.410	Related parties
Jmlah	240.795.749.974	212.716.084.494	Total

Pada tanggal 25 Juni 2015, Entitas anak secara akuntansi melakukan perjanjian jual beli surat sanggup berjamin (*secured promissory note*) dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun sejak tanggal diterbitkan dan telah diperpanjang hingga dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd memiliki hak opsi untuk dapat ditukarkan dengan saham Entitas apabila Entitas nantinya menerbitkan saham (*right issue*) pada masa mendatang berkenaan dengan penambahan atau peningkatan permodalan, dan Manajemen Entitas akan melakukan aksi korporasi secepatnya.

Based No. 155/Pers/AOO/V/2016 dated June 1, 2016 between On June 25, 2015, The accounting acquiree issuing of promissory secured notes purchasing agreement with Octagon Wealth Panel Pte Ltd, the length of period was for 2 (two) years from the date of issuance, and has been extended until will be due on June 25, 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd has confirmed and agreed for exchanged to be the Shares of the Group's in futures in reference for the additional of the Group capital, and management will arrange for the corporate action as soon as possible.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut jangka waktu dan pelunasan fasilitas pendanaan adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 1 Januari 2019, Entitas melakukan perjanjian dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk fasilitas pendanaan kepada Grup. Fasilitas ini dilakukan sejak tahun 2013 dengan nilai setinggi-tingginya Rp150.000.000.000,-. Sampai saat perjanjian ini pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd telah mempergunakan fasilitas pendanaan hingga Rp52.825.389.931,-.

Para pihak sepakat untuk memiliki hak opsi mengkonversi fasilitas pendanaan yang telah digunakan Grup menjadi penyertaan modal serta tidak memperhitungkan bunga dan pembayaran dilakukan dengan jumlah yang disepakati terlebih dahulu. Jangka waktu fasilitas pendanaan ialah sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

17. OTHERS PAYABLES (continued)

Based on the agreement, the due date and the settlement of the financing facility is up to December 31, 2018.

On January 1, 2019, the Entity entered into an agreement with the Octagon Wealth Panel Pte Ltd for funding facilities to the Group. This facility has been carried out since 2013 with a maximum value of Rp150,000,000,000. Until this agreement, Octagon Wealth Panel Pte Ltd has used funding facilities of up to Rp52,825,389,931.

The parties agree to have the option to convert the funding facilities that have been used by the Group to become equity investments and not calculate the interest and payments made in advance. The term of the funding facility is until December 31, 2021.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Bunga	44.313.705.385	-	Interest
Listrik dan telepon	987.694.272	368.078.614	Electricity and telephone
Gas	553.685.309	91.166.149	Gas
Gaji, upah dan tunjangan	134.623.159	123.488.299	Wages and fees
Lain-lain	92.242.590	100.004.632	Others
Jumlah	46.081.950.714	682.737.694	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. UANG MUKA PENJUALAN

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Sucre Et Denrees SA	26.521.472.067	125.294.807.663	Sucre Et Denrees SA
Jumlah	26.521.472.067	125.294.807.663	Total

19. ADVANCE FROM SALES

20. PINJAMAN KEPADA ENTITAS INDUK

Pinjaman kepada entitas induk bersifat non-usaha, tanpa jaminan, dibayar berdasarkan permintaan dan dikenakan bunga 0,75% (2018 : 0,75%) per tahun.
 Pinjaman kepada entitas induk adalah dalam Dolar Singapura.

20. AMOUNT DUE TO HOLDING COMPANY

Amount due to holding company is non-trade in nature, unsecured, repayable on demand and bear interest of 0.75% (2018: 0.75%) per annum.
 Amount due to holding company are denominated in Singapore Dollars

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Fasilitas A1	385.466.796.516	401.847.750.000	Facility A1
Fasilitas A2	237.395.372.839	247.481.902.229	Facility A2
Bangkok Bank Public Company Limited			Bangkok Bank Public Company Limited
Fasilitas A1	192.733.389.314	200.923.875.000	Facility A1
Fasilitas A2	187.366.574.640	195.327.460.854	Facility A2
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
Fasilitas A1	256.977.861.686	267.898.500.000	Facility A1
Fasilitas A2	118.053.825.470	123.069.732.624	Facility A2
PT Indonesia Eximbank			PT Indonesia Eximbank
Fasilitas A1	513.955.695.570	535.797.000.000	Facility A1
Fasilitas A2	138.908.036.165	144.810.000.000	Facility A2
Jumlah	2.030.857.552.200	2.117.156.220.707	Total

21. LONG-TERM BANK LOAN

Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan

4%-5,5%

The interest rate per annum current year

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) dan PT Bank Permata Tbk.

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 10 April 2014 dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) entered into a loan facility agreement with Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Export Financing Agency Indonesia) and PT Bank Permata Tbk.

Agreement by notarial Deed No. 17 dated April 10, 2014 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agen fasilitas	:	PT Bank Permata, Tbk hanya untuk fasilitas A dan B2/ PT Bank Permata Tbk for tranche A and Tranche B2 only	:	Agen facilities
Agen sekuritas	:	PT Bank ICBC Indonesia	:	Agen securities
Jangka waktu	:		:	Time Period
- Fasilitas A	:	5 tahun sejak tanggal penarikan pertama/ 5 years from the date of the first drawdown	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2, C	:	1 tahun sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang/ 1 years from the date of the agreement and may be extended	:	Facilities B1, B2, C -
Margin bunga	:		:	Interest margin
- Fasilitas A	:	US\$ 7%	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2, C	:	US\$ 6%; IDR 4%	:	Facilities B1, B2, C -
Maksud dan penggunaan	:		:	The purpose and use of
- Fasilitas A	:	Untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset usaha, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka Penyelesaian Transaksi Akuisisi Aset/ To fund the purchase financing Asssets Enterprises, including the payment of fees, taxes, fees, and other expenses necessary in order Completion of Asset Acquisition Transaction	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2	:	Untuk mendanai pembiayaan modal kerja debitur, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan aset-aset usaha dan pemenuhan kegiatan usaha debitur secara umum/ To fund the working capital financing of the debtor, including the payment of fees, taxes, fees and other expenses required in connection with the management and development of assets-assets of the business and the fulfillment of the debtor's business activities in general.	:	Facilities B1, B2 -
- Fasilitas C	:	Untuk mendanai pembiayaan kebutuhan atas dana cerukan debitur/ To fund the financing needs for funds overdraft Debtor.	:	Facilities C -

Jaminan

1. Penanggungan perorangan
2. Perjanjian penambahan dana
3. Perjanjian jaminan yang diberikan adalah sebagai berikut :
 - a. Gadai atas rekening
 - b. Gadai atas saham
 - c. Jaminan-jaminan fidusia
 - i. Barang bergerak;
 - ii. Klaim asuransi;
 - iii. Persediaan
 - iv. Tagihan;
 - v. Hak tanggungan atas tanah dengan Sertifikat HGB seluas 178.822 m2.

Security

1. Personal guarantee
2. Top up agreement
3. Agreement guarantees given are as follows:
 - a. Account pledge
 - b. Shares pledge
 - c. Fiducia on
 - i. Movable assets;
 - ii. Insurance claims;
 - iii. Inventories
 - iv. Account receivables
 - v. Land moratgage with HGB certificate for area of 178,822 m2.

Asuransi

- Atas aktiva barang-barang bergerak dan barang- barang Persediaan harus diasuransikan.

Insurance

- Assets Goods and Goods Moving Supplies should be insured.

Fasilitas A dari kreditur				Facilities A from creditors
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta		USD15.000.000		Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia		USD20.000.000		PT Bank ICBC Indonesia
PT Indonesia Eximbank		USD30.000.000		PT Indonesia Eximbank
PT Bank Permata Tbk		USD40.000.000		PT Bank Permata Tbk
Jumlah		USD105.000.000		Total

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

Asuransi (lanjutan)

Insurance (continued)

Fasilitas B1 dari kreditur		Facilities B1 from creditors
Bangkok Bank Public		Bangkok Bank Public
Company Limited, Cabang Jakarta	USD13.5000.000	Company Limited, Cabang Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia	USD8.500.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	USD17.000.000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	USD39.000.000	Total
Fasilitas B2 dari kreditur		Facilities B2 from creditors
PT Indonesia Eximbank	USD10.000.000	PT Indonesia Eximbank
Fasilitas C dari kreditur		Facilities C from creditors
PT Bank ICBC Indonesia	Rp10.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 07 tanggal 06 Juni 2016, dibuat oleh Rr. Y Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.		Agreement by Deed No.07 dated June 06, 2016 made by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.
Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:		The amendment are as follows:
1. Perubahan margin menjadi 5,5 % per tahun.		1. Change in margin to 5.5 % per annum.
2. Rasio agunan merupakan hasil pembagian Total Nilai Aset yang dijaminkan dengan total jumlah pinjaman adalah lebih dari 110% .		2. Collateral Ratio as the result of Total Value Asset pledge divide with total loan more than 110%.
3. Tingkat persentase suku bunga pertahun untuk pinjaman dalam USD merupakan penjumlahan dari Margin dan LIBOR. Sedangkan untuk pinjaman dalam IDR merupakan penjumlahan Margin dan JIBOR.		3. Percentage of interest in USD loan per annum is the total of Margin and LIBOR. As for loan in IDR is the total from Margin and JIBOR.
4. Entitas wajib melunasi pokok Fasilitas A setiap triwulan sesuai dengan jadwal pembayaran.		4. The Group should repay the principal of Facility A quarterly in accordance with payment schedule.
5. Entitas wajib memberitahukan kepada Kreditur Sindikasi setiap tindakan Entitas paling lambat enam bulan sebelum jatuh tempo Fasilitas A.		5. The Group should notify Syndicate Creditors' for every action no later than six months prior to maturity Facility A.
6. Merubah janji untuk tidak melakukan menjadi:		6. Changing negative pledge:
a. Jumlah gabungan fasilitas kredit untuk modal kerja dan belanja modal tidak lebih atau setara dengan jumlah USD50.000.000.		a. The combined amount of credit facility for working capital and capital expenditure is not more or equal to amounted USD50,000,000.
b. Rasio Agunan tidak kurang dari 110% dengan ketentuan Total Nilai Aset yang dijaminkan dihitung berdasarkan:		b. Collateral ratio is not more than 110% with provisions pledged Total Value Asset is calculated based upon:
- Aset tidak bergerak, nilai yang lebih rendah dari nilai pengikatan pemberian Hak Tanggungan dan nilai laporan penilaian atas aset		- Fixed assets, value lower than of binding provision encumbrance and value in the asset appraisal report.
- Aset bergerak, nilai yang lebih rendah antara nilai pengikatan jaminan-jaminan Fidusia terkait dan nilai laporan keuangan terakhir aset tersebut.		- Movable assets, a lower value among the binding value guarantees related fiduciary and asset value of the most recent financial statement.
Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 33 tanggal 28 Desember 2017, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H		The agreement has been amended by Deed No. 33 dated December 28, 2017 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.
Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:		The amendment are as follows:
1. Perubahan fasilitas B1, B2 dan C menjadi fasilitas A2 sesuai dengan perjanjian kredit awal menjadi fasilitas kredit berjangka dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.		1. The changes of facility B1, B2 and C into facility A2 in accordance with the initial credit agreement into term loan facility and due date on December 15, 2024.
2. Fasilitas A2 digunakan untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset utama dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.		2. Facility A2 is used to finance the purchase of major assets and due date on December 15, 2024.
Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 4 tanggal 21 Juni 2019, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H		The agreement has been amended by Deed No. 4 dated June 21, 2019 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.
Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:		The amendment are as follows:
1. Perubahan definisi terkait "margin" dengan menambahkan definisi "Masa Dispensasi Bunga" dan "Masa Periode Bunga Tertunda"		1. Change definition about "margin" with to add definition "interest dispensation period" and "differed interest period".
2. Perubahan definisi terkait "masa tenggang" menjadi "parri passu"		2. Changes to definition related to "grace period" to "pari passu"

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

Asuransi (lanjutan)

3. Perubahan pengertian bunga, digantikan dengan paragraf baru.
 - a. Debitur wajib membayar bunga atas masing-masing pinjaman sebesar:
 - i Untuk periode sampai dengan berakhirnya Masa Dispensasi Bunga, tingkat persentase suku bunga pertahun sebesar 4%
 - ii Untuk periode setelah Masa Dispensasi Bunga berakhir, tingkat persentase suku bunga per tahun yang merupakan perjumlahan dari Margin dan LIBOR.
4. Perubahan istilah terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Tenggang" diubah dengan "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga". Yang isinya sebagai berikut:
 - a. Agen Fasilitas membebaskan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan Debitur ke Rekening Pembayaran Hutang, Agen Fasilitas memberitahukan pembebanan bunga tersebut kepada masing-masing Kreditor Sindikasi dan Debitur.
 - b. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda, Kreditor Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - i Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - ii Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
 - iii Selisih bunga terutang oleh debitur oleh debitur, (ii) di atas tidak akan dikenakan Denda sebagaimana diatur dalam Pasal 21 (Denda) untuk menghindari keragu-raguan, ketentuan dalam butir (iii) ini hanya berlaku.
5. Perubahan definisi terkait "Pembayaran Bunga Setelah Masa Tenggang) diubah dengan menghapus judul "Pembayaran Bunga Setelah Masa Dispensasi Bunga"
6. Debitur wajib menyerahkan kepada Agen Fasilitas dalam jumlah yang cukup untuk setiap kreditor sindikasi, selambat-lambatnya 180 hari kalender sebelum masing-masing tenggat waktu penyerahan laporan keuangan.
7. Perubahan definisi terkait "Janji Finansial" menjelaskan. Sebagai berikut:
 - a. memastikan bahwa Current Ratio tidak kurang dari 1,0;1 di hari terakhir dari setiap Periode Pengetesan,
 - b. memastikan bahwa interest coverage ratio tidak kurang dari 2,0:1
 - c. setelah tahun buku yang berakhir tanggal 31-12-2014 memastikan bahwa Debt Service Covarage Ratio (DCSR) tidak kurang dari 1,5:1
 - d. setelah tahun buku yang berakhir pada 31-12-2015 memastikan bahwa total hutang terhadap EBITDA di setiap Periode Pengetesan tidak kurang dari 3,5:1

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

Insurance (continued)

3. Changes in the notion of interest, replaced by new paragraphs.
 - a. Debtors are required to pay interest on each loan in the amount of:
 - i For the period until the end of the Interest Dispensation Period, the annual percentage rate is 4%
 - ii For the period after the Interest Dispensation Period ends, the annual percentage rate is the sum of Margin and LIBOR.
4. Changes to the terms related to "Interest Payments During the Grace Period" are changed to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period". The contents are as follows:
 - a. The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period, which the Debtor must pay every month to the Debt Payment Account. The Facility Agent notifies the interest charge to each Syndicated Creditor and Debtor.
 - b. Specifically for the period during the Pending Interest Period, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - i Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - ii The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
 - iii The difference between the interest owed by the debtor by the debtor, (ii) above will not be subject to Fines as regulated in Article 21 (Fines) to avoid doubts, the provisions in point (iii) only apply.
5. Changes to the definition of "Interest Payments After the Grace Period) are changed by removing the heading "Interest Payments After the Interest Dispensation Period "
6. The debtor must submit to the Facility Agent an amount sufficient for each syndicated creditor, no later than 180 calendar days before each deadline for submission of financial statements.
7. Changes to the definition related to "Financial Promises" explained. As follows:
 - a. ensure that the Current Ratio is not less than 1.0; 1 on the last day of each Test Period,
 - b. ensure that the interest coverage ratio is not less than 2.0: 1
 - c. after the financial year ended 31-12-2014 ensure that the Debt Service Covarage Ratio (DCSR) is not less than 1.5: 1
 - d. after the fiscal year ending 31-12-2015 ensure that the total debt to EBITDA in each Test Period is not less than 3.5: 1

22. LIABILITAS DISETIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

The amount of employees' benefits is determined based on the outstanding regulation, Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, masing-masing tertanggal 4 Maret 2020, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The latest actuarial valuation report, on the employee benefits liability was from PT Bumi Dharma Aktuarial, an independent actuary, dated March 4, 2020, respectively, by using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

22. LIABILITAS DISETIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Rata-rata usia (Tahun) untuk karyawan tetap	34,32	32,18	Average age (years) for permanent employee
Rata-rata masa kerja (Tahun) untuk karyawan tetap	5,52	3,43	Average working period (Years) for permanent employees
Tingkat diskonto tahunan	8%	9%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%	5%	Annual rate salary increase
Tabel mortalita	TMI III (2011)	TMI III (2011)	Mortality table
Usia pensiun	55	55	Retirement age

Rincian dari beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut :

The details of employee benefits expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Beban jasa kini	757.858.481	(132.231.619)	Current service cost
Beban bunga	415.022.106	238.553.446	Interest cost
Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing	(66.979.976)	-	Adjustment for translation foreign exchange
Pengukuran kembali imbalan kerjakaryawan	-	(51.233.000)	Remeasurement of other employee benefits
Jumlah	1.105.900.611	55.088.827	Total

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
(Keuntungan) kerugian dari penyesuaian	159.625.486	(169.257.784)	Actuarial (gains) losses from experience adjustments
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	5.285.404	369.697.702	Actuarial losses (gain) of changes in financial assumptions
Jumlah	164.910.890	200.439.918	Total

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement of net liabilities in the consolidated statement of financial position as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Umur pensiun normal	60 tahun/ years old	60 tahun/ years old	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/ per annum	5% per tahun/ per annum	Rate of salary increase
Tingkat bunga	6,9% per tahun / per annum	8,4% per tahun / per annum	Discount rate

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the estimated liabilities for employees' benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal	4.718.136.123	4.117.474.634	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.105.900.611	55.098.827	Employee benefits expenses during the year
Pengukuran keuntungan aktuarial	164.910.890	200.439.918	Remeasurement of actuarial gain
Imbalan yang dibayar	(5.374.404)	-	Payment remuneration
Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing	(451.866.549)	1.125.139.744	Adjustment for translation foreign exchange
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(821.601.000)	(780.017.000)	The amount recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	4.710.105.671	4.718.136.123	Ending balance

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Entitas berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Ficomindo Buana Register, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The shareholders of the Group based on the record of PT Ficomindo Buana Register, the Share Registration Bureau, follows:

31 Desember 2019/ December 31, 2019

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Publik (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	27.029.967.976	58,41%	337.874.599.700	Public (below 5% each)
Golden Harvest Cocoa Ltd	19.247.528.400	41,59%	240.594.105.000	Golden Harvest Cocoa Ltd
Jumlah	46.277.496.376	100,00%	578.468.704.700	Total

31 Desember 2018/ December 31, 2018

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Publik (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	24.287.207.976	52,50%	303.590.099.700	Public (below 5% each)
Golden Harvest Cocoa Ltd	21.990.288.400	47,50%	274.878.605.000	Golden Harvest Cocoa Ltd
Jumlah	46.277.496.376	100,00%	578.468.704.700	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Kelompok Usaha mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Kelompok Usaha memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang lain-lain jangka panjang, utang obligasi konversi dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan bank. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as other payables long-term, convertible bond and long-term bank loans less cash on hand and in banks. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent Group.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Jumlah utang	2.832.632.209.365	2.904.707.799.327	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	(6.892.629.464)	(2.998.324.380)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2.825.739.579.901	2.901.709.474.947	Net debt
Jumlah ekuitas	2.142.615.920.977	2.260.528.669.378	Total equity
Rasio utang terhadap modal	1,32	1,28	Gearing ratio

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

31 Desember/December 31,

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	(4.930.473.332)	(4.930.473.332)	Right issue costs
Tambahan modal disetor – dampak penerapan PSAK No. 70	1.380.563.360	1.380.563.360	Additional paid-in capital – effect of adoption of PSAK No. 70
Penyesuaian ke modal saham kelompok usaha sebagai akibat dari akuisisi terbalik	1.217.852.443.817	1.217.852.443.817	Adjustment to share capital of the Group resulted from the reverse acquisition
Jumlah	1.214.302.533.845	1.214.302.533.845	Total

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENJUALAN

25. SALES

	2019	2018	
Penjualan ekspor	692.539.855.761	873.291.728.666	Export sales
Penjualan dalam negeri	5.374.362.483	12.374.225.322	Local sales
Kayu Bulat Log	-	4.380.000.000	Logs
Jumlah	697.914.218.244	890.045.953.988	Total

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The above sales for the years ended December 31, 2019 and 2018 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective period:

Pelanggan	2019		2018		Customers
	Jumlah/ Total	Persentase dari penjualan/ Percentage of sales	Jumlah/ Total	Persentase dari penjualan/ Percentage of sales	
Pihak ketiga					Third parties
Sucres ET Denrees SA	468.212.943.782	67%	331.449.169.857	37%	Sucres ET Denrees SA
General Cocoa Co	-	0%	90.973.509.054	10%	General Cocoa Co

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	2019	2018	
Bahan baku			Raw material
Persediaan awal	38.878.140.320	138.498.034.829	Beginning inventories
Pembelian	631.675.100.210	774.167.927.303	Purchase
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(2.454.826.312)	464.061.429	Translation adjustment of foreign exchange
Persediaan akhir	(76.685.078.636)	(38.878.140.320)	Ending inventories
Bahan baku yang digunakan	591.413.335.582	874.251.883.241	Raw material used
Tenaga kerja langsung	19.529.133.900	22.961.742.322	Direct labours
Listrik, gas dan air	16.917.145.120	-	Electricity, gas and water
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 10)	57.581.991.288	44.368.172.610	Depreciation of fixed assets (see Note 10)
Biaya pabrikasi	35.866.795.994	76.836.305.514	Pabrication cost
Jumlah biaya produksi	721.308.401.884	1.018.418.103.687	Total manufacturing cost
Barang dalam penyelesaian awal tahun	738.399.996	30.669.111.211	Work in process at beginning of year
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(104.377.555)	241.049.372	Translation adjustment of foreign exchange
Barang dalam penyelesaian akhir tahun	(3.989.508.041)	(738.399.996)	Work in process at ending of year
Beban pokok produksi	717.952.916.284	1.048.589.864.274	Cost of production
Persediaan barang jadi awal tahun	529.146.517.287	289.950.653.740	Inventories at beginning of year
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(22.134.453.432)	(250.049.342)	Translation adjustment of foreign exchange
Persediaan barang jadi akhir tahun	(549.209.282.169)	(529.146.517.287)	Inventories at end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	675.755.697.970	809.143.951.385	Total Cost of Goods Sold

Rincian beban pokok penjualan kepada pihak yang lebih dari 10% jumlah penjualannya adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold to parties over 10% of total sales are as follows:

	2019	2018	
Sucres ET Denrees SA	424.492.743.213	354.532.048.837	Sucres ET Denrees SA
Jumlah	424.492.743.213	354.532.048.837	Total
Persentase	60,8%	39,8%	Percentage

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

	2019	2018	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan	1.278.915.340	1.474.751.723	Salaries and allowances
Beban angkut	818.187.404	1.282.058.079	Shipping cost
Perjalanan dinas	43.215.483	113.745.930	Travelling
Jamuan	-	186.641.085	Entertainment
Transport	-	22.467.353	Transportation
Lain-lain	549.647.024	417.107.950	Others
Sub-jumlah	2.689.965.251	3.496.772.120	Sub-total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan	18.658.429.744	21.368.859.001	Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan (lihat catatan 22)	1.105.900.611	116.563.000	Employees' benefits (see Note 22)
Jasa profesional	716.517.088	6.742.583.770	Professional fees
Perjalanan dinas	196.785.119	337.728.763	Travelling
Listrik, air dan telepon	189.410.571	245.011.133	Electricity, water and telephone
Pajak dan perizinan	177.204.398	7.660.463.065	License and permit
Sewa	107.639.806	375.410.092	Rent
Pemeliharaan dan perbaikan	32.759.778	55.904.802	Maintenance and repairs
Lain-lain	1.205.281.412	1.278.958.854	Others
Sub-jumlah	22.389.928.525	38.181.482.480	Sub-total
Jumlah	25.079.893.777	41.678.254.600	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COST

	2019	2018	
Beban bunga	95.966.029.561	77.253.258.277	Interest expense
Biaya penerbitan surat utang	853.080.000	7.090.103.387	Issuance loan expense
Biaya provisi	452.097.336	46.439.305	Provision fee
Bank administrasi	236.480.740	407.002.147	Administration bank
Jumlah	97.507.687.636	84.796.803.116	Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

29. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2019	2018	
Laba (rugi) selisih kurs	(29.435.292.223)	27.369.215.748	Gain (loss) foreign exchange
Beban administrasi bank	(1.389.342)	(1.507.696)	Bank charges
Laba (rugi) atas pelepasan entitas anak	-	85.959.956.424	Gain (loss) on divest of subsidiaries
Biaya pajak	-	(168.318.340)	Tax expenses
Laba (rugi) lindung nilai	-	(11.743.986.646)	Gain (loss) of hedging
Lain - lain	16.221.342.982	21.810.858.158	Others
Jumlah	(13.215.338.582)	123.226.217.648	Total

30. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

30. BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

	2019	2018	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(83.843.800.594)	76.001.730.866	Net income (loss) current years
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	46.277.496.376	46.277.496.376	Weighted average number of ordinary share outstanding
Laba (rugi) per saham dasar	(1,81)	1,64	Basic earning (loss) per share

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

31. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- PT Indo Vener Utama merupakan Entitas di bawah pengendalian bersama pemegang saham.
- PT Armada Prima Samudra merupakan pihak yang memiliki kesamaan manajemen.
- PT Bentara Arga Timber merupakan pihak yang memiliki kesamaan manajemen.
- PT Asa Forestama merupakan pihak yang memiliki kesamaan manajemen.
- Golden Harvest Cocoa Ltd. merupakan pemegang saham Entitas.
- Anne Patricia Sutanto merupakan manajemen kunci.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Nature of Relationships

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- PT Indo Vener Utama is a Group under common control with shareholders.
- PT Armada Prima Samudra is a Group which has a common management.
- PT Bentara Arga Timber is a Group which has a common management.
- PT Asa Forestama Timber is a Group which has a common management.
- Golden Harvest Cocoa Ltd. is a shareholder.
- Anne Patria Sutanto is a key management.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business the Group entered into certain transactions with related parties such as:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Aset		
Piutang lain-lain		
Piutang Karyawan	91.090.312	106.079.611
Piutang Lain-lain	-	463.278.831
Jumlah piutang lain-lain	91.090.312	569.358.442
Presentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,01%
Liabilitas		
Utang lain-lain		
Octagon Wealth Panel Pte Ltd	52.825.389.931	52.825.389.931
Anne Patricia	171.366.287.323	1.168.481.679
Golden Harvest Cocoa Ltd.	-	289.620.000
Lain - lain	-	420.800
Pinjaman kepada entitas induk		
Golden Harvest Cocoa Ltd.	90.601.736.970	76.829.135.644
Jumlah	314.793.414.224	131.113.048.054
Presentase terhadap jumlah liabilitas	11,11%	4,51%

Assets

Other receivables
Piutang Karyawan
Piutang Lain-lain
Total other receivables

Presentage of total assets

Liabilities

Other payables
Octagon Wealth Panel Pte Ltd
Anne Patricia
Golden Harvest Cocoa Ltd.
Lain - lain
Amount due to holding company
Golden Harvest Cocoa Ltd.

Total

Presentage of total liabilities

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	6.892.629.464	6.892.629.464	2.998.324.380	2.998.324.380	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
pihak ketiga	144.495.817.850	144.495.817.850	162.007.997.625	162.007.997.625	Third parties
Piutang lain-lain	91.090.312	91.090.312	569.358.442	569.358.442	Other receivables
JUMLAH ASET KEUANGAN	151.479.537.625	151.479.537.625	165.575.680.447	165.575.680.447	TOTAL FINANCIAL ASSETS

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	207.052.699.611	207.052.699.611	144.403.411.624	144.403.411.624	Trade payables
Utang lain-lain	240.795.749.974	240.795.749.974	212.716.084.494	212.716.084.494	Other payables
Beban masih harus dibayar	46.081.950.714	46.081.950.714	682.737.694	682.737.694	Accrued expenses
Pinjaman kepada entitas induk	90.601.736.970	90.601.736.970	76.829.135.644	76.829.135.644	Amount to due holding company
Utang bank jangka panjang	2.030.857.552.200	2.030.857.552.200	2.117.156.220.707	2.117.156.220.707	Long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	2.615.389.689.469	2.615.389.689.469	2.551.787.590.163	2.551.787.590.163	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain

Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek dan beban masih harus dibayar

Short-term bank loans, trade payables, other payables-short term and accrued expenses

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

Utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan

Long-term other payables and finance lease payables

Nilai wajar dari utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan diestimasi sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersedia saat ini untuk instrumen pada ketentuan yang sama, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo.

The fair value of long-term other payables and finance lease payables are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

Utang bank jangka Panjang

Long-term bank loan

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena menanggung suku bunga mengambang dengan penilaian kembali secara berkala.

The carrying amounts of long-term bank loans approximate its fair values since they bear floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Aktivitas Kelompok Usaha terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko harga pasar, risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan difokuskan pada risiko pasar yang tidak dapat diprediksi dan Kelompok Usaha berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

The Group activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including market price risk, currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of market risk and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko harga pasar, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as market price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instrument and non-derivative financial instrument and investment of excess liquidity.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (lanjutan)

Risiko Pasar

a. Risiko Harga Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko harga pasar, yang timbul dari perubahan harga komoditas, terutama biji coklat. Kebijakan Kelompok Usaha pada umumnya melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha melakukan perjanjian forward contract untuk menjual komoditas pada harga tetap di masa mendatang.

b. Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), Dolar Singapura (SGD) dan Euro. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas dampak perubahan yang mungkin terjadi dalam USD, SGD dan Euro terhadap rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba bersih setelah pajak dan ekuitas Kelompok Usaha:

	2019		
	Tingkat Sensivitas/ Sensivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Ekuitas/ Equity
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(18.623.176.607)	(18.623.176.607)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	18.623.176.607	18.623.176.607
Euro			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(76.481.232)	(76.481.232)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	76.481.232	76.481.232
Dolar Singapura/ <i>Singapore</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(921.033.467)	(921.033.467)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	921.033.467	921.033.467
	2018		
	Tingkat Sensivitas/ Sensivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Ekuitas/ Equity
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(7.402.168.770)	(7.402.168.770)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	7.402.168.770	7.402.168.770
Euro			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(1.810.611)	(1.810.611)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	1.810.611	1.810.611
Dolar Singapura/ <i>Singapore</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(1.310.926)	(1.310.926)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	1.310.926	1.310.926

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Market Risk

a. Market Price Risk

The group is exposed to market price risk, arising from the changes in commodity prices, mainly cocoa. The Group's policy is generally hedge commodity price risk. In such cases, the Group enter into forward contract to sell to commodity at a fixed price at a future date.

b. Foreign Exchange Risk

The Group is affected by foreign currency risk due to variety of currency exposures particularly United States Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD) and Euro. Foreign exchange risk derived from accrual of future commercial transactions, assets and liabilities.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in USD, SGD and Euro against rupiah, with all other variables held constant, of the Group's profit net of tax and equity:

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Group's exposure in this risk mainly arises from the bank loans. To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Kelompok Usaha mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Kelompok Usaha miliki pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of December 31, 2019 and 2018:

		2019				
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	6.892.629.464	-	-	-	6.892.629.464	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	91.090.312	-	-	-	91.090.312	Other receivables
Jumlah	6.983.719.775	-	-	-	6.983.719.775	Total
		2018				
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	2.998.324.380	-	-	-	2.998.324.380	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	569.358.442	-	-	-	569.358.442	Other receivables
Jumlah	3.567.682.822	-	-	-	3.567.682.822	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

2019					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	207.052.699.611	-	-	207.052.699.611	Trade payables
Utang lain-lain	240.795.749.974	-	-	240.795.749.974	Other payables
Beban masih harus Dibayar	46.081.950.714	-	-	46.081.950.714	Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	2.030.857.552.200	-	-	2.030.857.552.200	Long-term bank loan
Jumlah	2.524.787.952.499	-	-	2.524.787.952.499	Total
2018					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	144.403.411.624	-	-	144.403.411.624	Trade payables
Utang lain-lain	212.716.084.494	-	-	212.716.084.494	Other payables
Beban masih harus Dibayar	682.737.694	-	-	682.737.694	Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	2.117.156.220.707	-	-	2.117.156.220.707	Long-term bank loan
Jumlah	2.474.958.454.519	-	-	2.474.958.454.519	Total

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha. Informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

Based on the financial information used by management in evaluating performance of segment and determining the allocation of its resources, management believe that the Group's segment reporting is based on the type of business. Information based on product segment is as follows:

2019					
	Sewa/ Rental	Pengelolaan biji coklat/ Cocoa bean processing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	-	697.914.218.244	-	697.914.218.244	Sales
Beban pokok penjualan	-	(675.755.697.970)	-	(675.755.697.970)	Cost of goods sold
Laba kotor	-	22.158.520.274	-	22.158.520.274	Gross profit
Beban usaha - bersih	-	-	-	(25.079.893.777)	Operating expenses
Laba operasi	-	-	-	(2.921.373.503)	Operating profit
Aset					Assets
Aset segmen	2.194.915.938.194	3.760.951.886.967	(980.619.694.820)	4.975.248.130.341	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	52.679.459.840	2.864.962.749.525	(85.010.000.000)	2.832.632.209.365	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya					Other segment Information
Penyusutan	37.918.350.113	170.153.303.555	-	208.071.653.668	Depreciation

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

2018					
	Sewa/ Rental	Pengelolaan biji coklat/ Cocoa bean processing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	4.380.000.000	885.665.953.988	-	890.045.953.988	Sales
Beban pokok penjualan	-	809.143.951.385	-	809.143.951.385	Cost of goods sold
Laba kotor	4.380.000.000	76.522.002.603	-	80.902.002.603	Gross profit
Beban usaha - bersih	-	-	-	(41.678.254.600)	Operating expenses
Laba operasi	-	-	-	39.223.748.003	Operating profit
Aset					Assets
Aset segmen	4.865.211.679.513	3.950.740.749.841	(3.650.715.960.649)	5.165.236.468.705	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	54.892.374.010	2.934.825.425.317	(85.010.000.000)	2.904.707.799.327	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya					Other segment Information
Penyusutan	1.885.112.177	42.483.060.433	-	44.368.172.610	Depreciation

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
LAMPIRAN 1

Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ATTACHMENT 1

As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	21.319.027	23.976.739	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
pihak ketiga	-	-	Third Parties
Piutang lain-lain	85.010.000.000	85.010.000.000	Others receivable
Persediaan	-	-	Inventories
Pajak dibayar di muka	63.117.200	-	Prepaid Taxes
Jumlah Aset Lancar	85.094.436.227	85.033.976.739	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	129.905.681.046	129.960.215.774	Fixed assets - net
Investasi	1.979.915.820.921	5.645.884.401.909	Investing
Aset pajak tangguhan	-	205.400.250	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.109.821.501.967	5.776.050.017.933	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.194.915.938.194	5.861.083.994.672	TOTAL ASSETS

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN - (lanjutan)
LAMPIRAN 2

Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - (continued)
ATTACHMENT 2

As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain			Others payable
Pihak berelasi	52.677.459.840	53.994.292.410	Related parties
Beban masih harus dibayar	-	70.000.000	Accrued expenses
Utang pajak	2.000.000	6.480.600	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	52.679.459.840	54.070.773.010	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	821.601.000	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	821.601.000	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	52.679.459.840	54.892.374.010	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 12,5 (2018 : Rp 12,5) per saham			Share capital - Rp 12,5 (2018 : Rp 12,5) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham			Authorized- 20.000.000.000 share
Modal dasar - 160.000.000.000 (2018 : 160.000.000.000) saham	578.468.704.700	578.468.704.700	Authorized - 160,000,000,00 (2018 : 160,000,000,000) shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.277.496.376 (2018 : 46.277.496.376) saham			Issued and fully paid - 46,277,496,376 (2018 : 46,277,496,376) shares
Tambahan modal disetor - bersih	1.214.031.160.382	4.216.259.556.468	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lain	457.024.686.069	89.084.043.236	Other equity component
Saldo laba (defisit)	(107.288.072.798)	922.379.316.258	Retained earnings (deficit)
JUMLAH EKUITAS	2.142.236.478.354	5.806.191.620.662	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.194.915.938.194	5.861.083.994.672	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
LAMPIRAN 3

Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
ATTACHMENT 3

As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
PENJUALAN	-	4.380.000.000	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	(4.387.965.662)	COST OF GOODS SOLD
RUGI KOTOR	-	(7.965.662)	GROSS LOSS
Beban umum dan administrasi	(1.018.913.883)	(2.154.470.527)	<i>General and administrative expenses</i>
RUGI OPERASI	(1.018.913.883)	(2.162.436.189)	OPERATING LOSS
Pendapatan keuangan	151.796	29.819.904	<i>Finance income</i>
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	1.091.588.247	86.271.275.148	<i>Other income (expenses) net</i>
laba (rugi) entitas anak	(118.572.483.385)	6.419.019.549	<i>Profit (loss) subsidiary</i>
Beban keuangan	-	(1.507.696)	<i>Finance cost</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(118.499.657.225)	90.556.170.716	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	-	-	<i>Current</i>
Tangguhan	-	(29.140.750)	<i>Deferred</i>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(118.499.657.225)	90.527.029.966	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	616.200.750	51.146.250	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(117.883.456.475)	90.578.176.216	NET INCOME (LOSS) COMPREHENSIVE

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended
 December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Surplus revaluasi - bersih/ Revaluation surplus - net	Cadangan modal lainnya/ Other capital reserve	Saldo Laba / Retained Earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	578.468.704.700	4.216.259.556.468	84.259.817.414	6.134.594.877	(158.974.611.372)	4.726.148.062.087	Balance as of December 31, 2017
Penyesuaian:							Adjustment :
Surplus revaluasi aset tetap			(454.287.590)		454.287.590	-	Surplus revaluation fixed assets
Investasi	-	-	-	-	989.465.382.360	989.465.382.360	Investment
Reklasifikasi pendapatan komprehensif lain	-	(59.836.500)	-	-	59.836.500	-	Reclassification of comprehensive income
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	(847.391.215)	-	847.391.215	-	Reclassification of revaluation surplus
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	90.527.029.966	90.527.029.966	Net Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain-lain	-	51.146.250	-	-	-	51.146.250	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	578.468.704.700	4.216.250.866.218	82.958.138.609	6.134.594.877	922.379.316.259	5.806.191.620.663	Balance as of Decemeber 31, 2018
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(118.499.657.225)	(118.499.657.225)	Net loss for the year
Penyesuaian:							Adjustment :
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	378.166.068.610	-	-	378.166.068.610	Surplus revaluation fixed assets
Investasi	-	(3.002.219.705.836)	-	(10.850.316.777)	(911.167.731.832)	(3.924.237.754.445)	Investment
Penghasilan komprehensif lain-lain	-	-	-	616.200.750	-	616.200.750	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	578.468.704.700	1.214.031.160.382	461.124.207.219	(4.099.521.150)	(107.288.072.798)	2.142.236.478.354	Balance as of Decemeber 31, 2019

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	-	4.381.300.000	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	-	(1.801.344.775)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan	(1.420.166)	(549.172.930)	Cash paid to operating expenses and employees
Pembayaran pajak	-	479.545.128	Tax payment other receipt
Penerimaan lain-lain	(679.342)	(7.585.197.024)	Receipt others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(2.099.508)	(5.074.869.601)	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	151.796	29.819.903	Interest income receive
Pembayaran bunga	(710.000)	-	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(2.657.712)	(5.045.049.698)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	-	Acquisition of fixed assets
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	-	-	CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	-	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.657.712)	(5.045.049.698)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	23.976.739	5.069.026.437	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	21.319.027	23.976.739	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR